

Integrasi Legenda Watu Bobot untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar

Dela Putri Wijayanti, Viollyn Farma Dynata, Muhammad Hasan Vikri, Luthfa Nugraheni
Universitas Muria Kudus

Surel Korespondensi: 202433013@std.umk.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan legenda Watu Bobot sebagai media pembelajaran demi meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Sebagai salah satu warisan budaya daerah, legenda Watu Bobot mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam proses belajar mengajar. Integrasi legenda ini lebih aktif dalam membaca, memahami teks, serta menyerap nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pengaruh penggunaan legenda Watu Bobot terhadap motivasi dan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi legenda ini mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan membaca siswa secara signifikan. Temuan ini menguatkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat lokal sebagai media pembelajaran merupakan strategi efektif dalam pengembangan literasi siswa. Dengan demikian, legenda Watu Bobot dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Integrasi; Legenda; Watu Bobot; Keterampilan; Membaca*

Abstract: *This study aims to utilize the Watu Bobot legend as a learning medium to improve reading skills among elementary school students. As a local cultural heritage, the Watu Bobot legend contains values that can serve as an inspiring resource in the teaching and learning process. The legend is fully integrated into the learning activities to motivate students to be more active in reading, comprehending texts, and internalizing the moral values embedded within it. This study employs a qualitative approach to examine the impact of integrating the Watu Bobot legend on students' motivation and reading skills. The results indicate that this integration effectively enhances both students' motivation and reading abilities significantly. These findings reinforce that using local folk tales as learning media is an effective strategy for developing students' literacy. Therefore, the Watu Bobot legend can be considered an effective alternative strategy for improving reading skills in elementary school students.*

Keywords: *Integration; Legend; Watu Bobot; Skills; Reading*

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang memiliki nilai historis, moral, filosofi yang tinggi. Di Indonesia, setiap daerah memiliki cerita rakyatnya sendiri yang sarat akan makna dan kearifan lokal. Salah satu cerita yang berkembang di wilayah Jepara adalah legenda tentang Watu Bobot. Cerita ini tidak hanya menyampaikan asal-usul suatu tempat, tetapi juga menggambarkan hubungan manusia dengan alam dan kekuatan gaib. Melalui kisah ini, kita dapat melihat bagaimana masyarakat lokal memaknai lingkungan di sekitar mereka.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru terhadap nilai motivasi yang disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar, tidak hanya mengacu pada teori umum. Motivasi siswa dibentuk melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar penghargaan eksternal. Instrumen pengukuran motivasi juga dikembangkan agar sesuai dengan bahasa dan konteks anak SD. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan tepa selira juga dimasukkan untuk memperkuat motivasi sebagai bagian dari komunitas. Selain untuk pencapaian akademik, nilai motivasi ini juga berpengaruh pada perilaku prososial, kedisiplinan, dan kemandirian anak di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis cerita rakyat terbukti efektif meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa SD, sebagaimana dibuktikan oleh Sapulette dan Solissa (2024) melalui peningkatan pemahaman bacaan, kosakata, dan kemampuan analisis teks. Cerita lokal seperti Legenda Sangkuriang (Sutarsih, 2021) dan Watu Bobot dari Jepara (Khofifah, 2021) memiliki daya tarik tinggi karena memuat nilai moral, budaya, dan spiritual yang dekat dengan kehidupan siswa. Fernando dkk. (2025) menegaskan bahwa cerita rakyat memperkuat literasi serta membantu siswa memahami struktur narasi dan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian oleh Puyut, Oktaviani, dan Riberu (2022) juga menunjukkan bahwa cerita rakyat seperti Malin Kundang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Luthfiani dan Rahmatya (2021) menambahkan bahwa integrasi nilai moral dalam cerita rakyat mendukung pembentukan karakter sekaligus pelestarian budaya lokal.

Minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia, khususnya di daerah, masih tergolong rendah. Salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi membaca adalah melalui pendekatan berbasis budaya lokal. Cerita rakyat, seperti legenda Watu Bobot, mengandung nilai-nilai lokal yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga dapat menarik perhatian mereka. Pendekatan ini berpotensi menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan minat baca, karena siswa dapat lebih mudah terhubung dengan cerita yang relevan dengan budaya mereka. Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat sebagai sarana literasi dapat membantu menumbuhkan kecintaan terhadap membaca dan memperkuat pemahaman budaya lokal.

Watu Bobot merupakan bagian dari mitologi yang berkaitan dengan terbentuknya Pulau Jawa, di mana Pulau Jawa terus bergerak meskipun sudah diciptakan oleh Sang Hyang Wenang. Untuk menstabilkannya, diperlukan Paku Bumi, namun meskipun dipaku, pulau ini tetap tidak tenang, menimbulkan gunung berapi. Batara Guru memerintahkan Batara Narada untuk menenangkan pulau, yang kemudian dibantu oleh Batara Ismaya mencari bola api di kawah Candradimuka. Bola api tersebut akhirnya ditempatkan di Watu Bobot sebagai pemberat untuk menstabilkan pulau. Kisah ini menggambarkan cara masyarakat kuno

memahami gejala alam melalui mitos dan mengandung nilai spiritual yang diwariskan secara turun-temurun.

Legenda Watu Bobot yang berasal dari Desa Batealit, Kabupaten Jepara, merupakan salah satu cerita rakyat yang menarik untuk dijadikan bahan bacaan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Meskipun berasal dari daerah lain, cerita ini tetap relevan digunakan di berbagai lingkungan pendidikan karena sarat nilai budaya dan memiliki alur yang memikat. Cerita rakyat seperti ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan imajinasi siswa, sehingga mendorong meningkatnya motivasi mereka dalam membaca. Menyajikan bacaan yang bernuansa lokal, mengajak siswa untuk lebih dekat dengan warisan budaya sekaligus mengembangkan keterampilan literasi. Oleh karena itu, pemanfaatan legenda-legenda daerah seperti Watu Bobot dapat menjadi alternatif yang efektif dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar melalui integrasi legenda Watu Bobot dalam proses pembelajaran. Legenda Watu Bobot merupakan cerita rakyat dari Jepara yang kaya akan nilai budaya dan spiritual, serta masih hidup dalam tradisi masyarakat setempat. Pada penelitian ini, legenda tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Integrasi dilakukan melalui pemanfaatan teks naratif lokal yang relevan dengan kehidupan siswa agar proses membaca menjadi lebih menarik dan bermakna, dengan mengaitkan legenda Watu Bobot dalam kegiatan literasi, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga menyerap nilai-nilai budaya seperti keseimbangan alam dan gotong royong. Pendekatan ini memperkuat minat baca sekaligus melestarikan kearifan lokal dalam konteks pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam proses pembelajaran membaca yang mengintegrasikan legenda lokal Watu Bobot di tingkat sekolah dasar. Legenda tersebut telah diterapkan sebagai bagian dari materi ajar, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung pengaruhnya terhadap motivasi serta kemampuan membaca siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang keterlibatan siswa dan pandangan guru terhadap pembelajaran berbasis budaya lokal. Pendekatan ini memberikan gambaran kontekstual mengenai pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan integrasi cerita rakyat dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat baca sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya dalam proses pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menelaah secara mendalam pengaruh integrasi legenda Watu Bobot dalam kegiatan pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Dalam konteks ini, integrasi dimaknai sebagai upaya menyatukan cerita rakyat Watu Bobot ke dalam proses pembelajaran secara menyeluruh, tidak hanya sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sumber

pembelajaran utama yang memuat unsur nilai budaya, struktur teks, dan pesan moral. Cerita ini digunakan dalam berbagai aktivitas belajar, mulai dari pemahaman teks, pengenalan unsur-unsur intrinsik cerita, hingga eksplorasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca siswa setelah pembelajaran berbasis legenda *Watu Bobot* diterapkan. Siswa lebih mampu mengenali struktur teks naratif seperti tokoh, alur, latar, serta memahami isi dan pesan cerita dengan lebih baik. Kemampuan mereka dalam mengolah informasi tertulis juga mengalami perkembangan, yang terlihat dari peningkatan kejelasan dalam menjawab pertanyaan, merangkum bacaan, dan menjelaskan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri.

Selain aspek kognitif, integrasi legenda ini juga memberikan pengaruh pada sisi afektif siswa. Observasi dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tampak lebih terlibat secara aktif, baik dalam membaca maupun dalam mengomentari isi cerita, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan literasi secara umum. Ketertarikan ini berkaitan erat dengan kedekatan konteks cerita *Watu Bobot* dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi.

Sudut pandang nilai-nilai budaya dan karakter, *Watu Bobot* membawa muatan moral yang kuat, seperti nilai gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, dan sikap saling menghargai. Cerita ini menjadi medium yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang bersifat reflektif dan partisipatif. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami isi teks, tetapi juga untuk menelaah nilai-nilai yang terkandung dan merefleksikannya dalam konteks kehidupan mereka. Proses ini memperkaya pembelajaran karena menggabungkan aspek literasi dengan pembentukan sikap dan pemahaman budaya.

Temuan dari penelitian ini juga konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan efektivitas penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penggunaan cerita lokal mampu meningkatkan kemampuan memahami teks, memperluas kosakata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan mengangkat cerita yang berasal dari lingkungan budaya siswa sendiri, proses belajar menjadi lebih relevan, menarik, dan berdampak positif pada perkembangan akademik maupun personal siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi legenda lokal *Watu Bobot* dalam proses pembelajaran membaca di sekolah dasar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterampilan membaca siswa. Melalui pendekatan kontekstual dan menyeluruh, legenda *Watu Bobot* dihadirkan sebagai bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, relevan dengan latar budaya siswa, dan sarat dengan nilai-nilai karakter.

Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat dari hasil tes membaca serta partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas yang membahas isi dan makna cerita. Keberhasilan ini diperkuat oleh keterkaitan cerita dengan kehidupan sehari-hari siswa, pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, serta penguatan nilai-nilai moral yang terkandung dalam legenda. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas pembelajaran berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan literasi, analisis teks, dan pembentukan karakter. Integrasi legenda *Watu Bobot* sebagai bahan ajar lokal dapat disimpulkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menumbuhkan motivasi belajar, membentuk karakter, serta memperkuat identitas budaya siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Luthfiani, Qorina & Tarisha, Rahmatya. (2021). *Penggunaan Cerita Rakyat Berbasis Nilai Moral dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 240–252.
- Puyut, T., Oktaviani, R. & Riberu, A. (2022). *Penerapan Cerita Rakyat Malin Kundang dalam Pembelajaran Membaca Nyaring pada Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 54–61.
- Khofifah, S. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap mitos Api Abadi Mrapen Kabupaten Grobogan (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*.
- Sapulette, Viona & Solissa, Everhard Markiano. (2024). *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 14342–14349.
- Sutarsih. (2021). *Legenda Sangkuriang: Asal Tangkuban Perahu dalam Analisis Bahasa. Badan Riset dan Inovasi Nasional Provinsi Jawa Tengah*.
- Ferando, M. F., Bardi, Y., Raja Mayeli, Y. K. F., Rada, M. M., Mude, M. R., & Bolor, P. N. D. (2025). *Pemanfaatan cerita rakyat sebagai media penguatan literasi Bahasa Indonesia*. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), 301–316. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i1.1486>
- Hamonangan, Y. F. (2023). *Asal Usul Watu Bobot di Jepara, Cerita Rakyat Jawa Tengah, Terbentuknya Pulau Jawa*, Bagian 1. *Nusantara62*. <https://www.nusantara62.com/ragam/amp/37111267194/asal-usul-watu-bobot-di-jepara-cerita-rakyat-jawa-tengah-terbentuknya-pulau-jawa-bagian-1>
- Kusumo, R. (2023). *Keramatnya Watu Bobot Jepara, Penyeimbang Tanah Jawa Pemberian Para Dewata*. *Good News From Indonesia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/08/31/keramatnya-watu-bobot-jepara-penyeimbang-tanah-jawa-pemberian-para-dewata>

- Anggraini Novi Tyas. (2022). *Cerita Rakyat Watu Bobot Jepara, Erat Kaitannya dengan Terbentuknya Pulau Jawa*. <https://regional.espos.id/cerita-rakyat-watu-bobot-jepara-erat-kaitannya-dengan-terbentuknya-pulau-jawa-1567738>
- Hidayat, F. M. (2021). *Watu Bobot, Batu yang Disakralkan Warga Batealit Jepara*. Murianews.com. <https://info-muria.murianews.com/faqih-mansur-hidayat/249631/watu-bobot-batu-yang-disakralkan-warga-batealit-jepara>
- Sururi, M. M. (2024). *Watu Bobot Jepara: Titik Keseimbangan Budaya dan Spiritual di Tanah Jawa, Berkat Para Dewata*. Neo Historia. <https://www.neohistoria.com/sejarah/76450536/watu-bobot-jepara-titik-keseimbangan-budaya-dan-spiritual-di-tanah-jawa-berkat-para-dewata>
- Effendi, M. (2024). *Mitos Ritual Watu Bobot: Tradisi Kebudayaan Jawa yang Tetap Berkembang*. Indo1. <https://indo1.id/2024/05/13/mitos-ritual-watu-bobot-tradisi-kebudayaan-jawa-yang-tetap-berkembang/>
- Tifani. (2023). *Cerita Rakyat Sangkuriang, Jadi Legenda Asal Usul Tangkuban Perahu*. Katadata. <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/63ec689e5b73b/cerita-rakyat-sangkuriang-jadi-legenda-asal-usul-tangkuban-perahu>
- Fajri, D. L. (2023). *Cerita Legenda Rawa Pening Singkat Bahasa Indonesia dan Inggris*. Katadata. <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/6461dfad4c48c/cerita-legenda-rawa-pening-singkat-bahasa-indonesia-dan-inggris>
- Kusumo, R. (2023). *Sosok Ki Ageng Selo, Sang Penangkap Petir yang Diabadikan di Masjid Demak*. Good News From Indonesia. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/09/14/sosok-ki-ageng-selo-sang-penangkap-petir-yang-diabadikan-di-masjid-demak>